

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI KASUS WARGA MUSLIM
DUSUN 1 KELURAHAN MAKARTI JAYA,KECAMATAN
MAKARTIJAYA,KABUPATEN BANYUASIN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Sos)

Disusun Oleh:

RIZQI FALAHUL AKBAR

NIM: (612019013)



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

TAHUNAJARAN2023

Hal : Persetujuan skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Palembang

Di

Tempat

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah kami periksa dan di akan perbaikan-perbaikan seperlunya

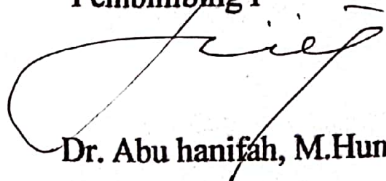
Maka skripsi kami yang berjudul : POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI KASUS WARGA MUSLIM DUSUN 1 DESA MAKARTI JAYA, KECAMATAN MAKARTI JAYA, KABUPATEN BANYUASIN).

Yang di tulis oleh Rizqi Falahul Akbar telah dapat di ajukan sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhmaddiyah Palembang.

Dengan demikian saya ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh

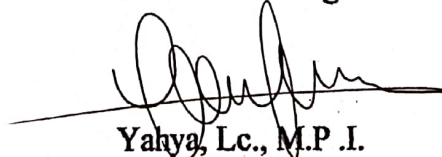
Pembimbing I



Dr. Abu hanifah, M.Hum.

NBM/NIDN: 618325/0210086901

Pembimbing II



Yahya, Lc., M.P .I.

NBM/NIDN:1196089/0296048701

PENGESAHAN SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI KASUS WARGA
MUSLIM DUSUN 1 DESA MAKRTI JAYAKECAMATANMAKARTI**

JAYA KABUPATEN BANYUASIN

**Yang ditulis oleh: Rizqi Falahul Akbar,
612019013 Telah dimunaqasahkan dan
Dipertahankan Didepanpanitia Pengujiskripsi
Padatanggal 22 agustus 2023
Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat**

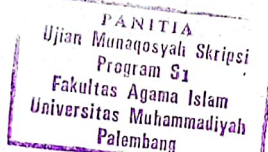
Memperoleh

**Gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos)
Palembang, 22 agustus 2023
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam**

Panitia Penguji

Ketua

Dr. Rulitawati S. Ag. M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201



Sekretaris

Helvadi S.H. M.H
NBM/NIDN: 995861/0218036801

Pengujil

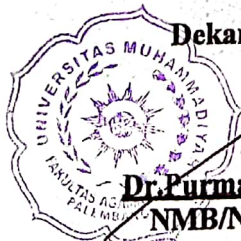
Achmad Tasmi S. Sos. I. MPd.I
NBM/NIDN: 1101229/0216028203

Pengujii

Dr. Ani Arwati S. Ag. M.Pd.I
NBM/NIDN: 788615/0221057701

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Furmasyah Ariadi S. Ag. M.Hum.
NBM/NIDN: 731454/0215126904

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Falahul Akbar

NIM 61201913

Fakultas : Agama Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Warga
Muslim Dsusun 1 Desa Makarti Jaya, Kecamatan
Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya atau hasil penelitian saya sendiri, dan tidak ada bagian yang merupakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang Agustus 2023



Penulis

Rizqi Falahul akbar
NIM 61201913

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Skripsi ini ku persembahkan Untuk:

1. Allah SWT dan Rasulullah Nabi Muhammad SAW
2. Orang Tuaku yang kusayangi, Ayah Edi Suanto dan Mamah Rusnawati
3. Adik-adikku yang kukasihi, Kemas Mustofa, Mayling Jannati Micsel dan Prabu Jaya Raya
4. Penyemangatku (Selvina Damayanti)
5. Sahabatku karibku, Renggo
6. Dosen Pembimbingku, Bapak Dr.Abu Hanifah beserta Bapak Yahya Lc.,M.P.I
7. Keluarga kecilku 204, Bagas, Murdi, Restu, Azim, Fatur, Selvi, Dhelvia, Ria, Berli, dan Iin
8. Teman seperjuanganku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu
9. Alamamater yang ku banggakan dan Universitas yang kubanggakan.

**POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (STUDI KASUS WARGA MUSLIM
DUSUN 1 DESA MAKARTI JAYA KECAMATAN MAKARTI JAYA
KABUPATEN BANYUASIN)**

Rizqi Falahul Akbar¹, Ahmad Tasmi², Ani Aryati³

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

ra9819895@gmail.com

Abuuhaniifahump69@gmail.com

Yahya_fai@um-palembang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat makarti jaya yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen, observasi dan kepustakaan. Desain penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban secara abstrak maupun umum atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam suatu penelitian dasar. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, pertama pola komunikasi antar budaya dilakukan oleh masyarakat makarti jaya yang berlatar belakang kebudayaan berbeda ini berupa : pola komunikasi antar budaya simbolik dan pola komunikasi antar budaya langsung, Kedua faktor pendukung yang terdapat pada proses komunikasi antar budaya ini adalah adanya kemampuan berkomunikasi, sikap saling menerima perbedaan, sikap ramah dan sopan santun, kemampuan beradaptasi, rasa kekeluargaan di lingkungan masyarakat makarti jaya, ketertarikan saat berkomunikasi, dan pemahaman antar budaya. Sedangkan faktor penghambat komunikasi antarbudaya ini adalah watak individu, persepsi pelaku komunikasi, pengaruh budaya lain, perbedaan bahasa, Ketiga solusi atau upaya pencegahan terjadinya konflik antar suku budaya yang dilakukan masyarakat makarti jaya dalam komunikasi antar kebudayaan yang berbeda dengan selalu berkomitmen menjaga status zero konflik di makarti jaya, salah satu strateginya yakni dengan cara memperkuat sinergi antar tokoh agama dan tokoh tetua suku yang ada karena agar terciptanya suatu kerukunan.

Kata Kunci : komunikasi, budaya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb. Alhamdulillah Puja dan Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam serta memberikan lindungan-Nya kepada makhluknya Aamiin. Shalawat dan salam tak lupa kita tunjukkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta rasa terima kasih yang tak terhingga pada Orang tua kita yang telah merawat dan membesarkan kita sampai sekarang ini. Dan juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen semua yang senantiasa memberikan dorongan yang tiada pamrih.

Dalam penyusunan skripsi ini saya telah bekerja keras untuk mencari bahan tersebut karena bagi saya penyusunan ini sangat penting untuk menambah bertujuan mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswanya. Wawasan yang luas dan saya sebagai penyusun telah memberikan tema pada Skripsi tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Warga Muslim Dusun 1 Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin)”**. Selanjutnya saya sebagai penyusun memohon maaf bila dalam pembuatan skripsi ini ada susunan bahasa yang kurang tepat dan dimengerti. Harapan saya semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi para pembaca. Dan untuk kedepannya dapat meminimalisir kesalahan agar menjadi lebih baik lagi. Demikian skripsi yang bisa saya buat, untuk kurang dan lebihnya saya mohon maaf dengan sebesar-besarnya.

Palembang, Agustus 2023

Penulis



Rizqi Falahul Akbar

NIM: (612019013)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian komunikasi antar budaya.....	12
2. Pengertian polakomunikasi	14
3. pengertian masyarakat.....	19
B. Penelitian yang relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan penelitian	28
B. Tipe penelitian	28
1. Ruang lingkup penelitian	28

2. Tempat dan waktu penelitian	29
3. Sumber data.....	29
4. Subyek penelitian	30
5. Teknik pengumpulan data	30
C. Teknik analisis data	31
D. Teknik tragulasi data.....	32
E. Rencana dan waktu penelitian.....	33
BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi lokasi penelitian.....	34
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi antar budaya (*intercultural communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya.¹ Komunikasi antar budaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi antara individu dan kelompok itu sendiri, yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda namun selalu tetap berkaitan satu sama lain.

Istilah “antar budaya” pertama kali diperkenalkan oleh seorang antropolog, Edward T. Hall pada tahun 1959 dalam bukunya *The Silent Language*. Hakikat perbedaan antar budaya dalam proses komunikasi dijelaskan satu tahun setelahnya, oleh David K. Berlo melalui bukunya *The Process of Communication (an introduction to theory and practice)*. Dalam tulisan itu Berlo menawarkan sebuah model proses komunikasi. Menurutnya, komunikasi akan berhasil jika manusia memperhatikan faktor faktor SMCR, yaitu: *source, messages, channel, receiver*. Semua tindakan komunikasi itu berasal dari konsep kebudayaan. Berlo berasumsi bahwa kebudayaan mengajarkan kepada anggotanya untuk melaksanakan tindakan itu. Berarti kontribusi latar belakang kebudayaan sangat penting terhadap perilaku komunikasi seseorang termasuk memahami makna-makna yang dipersepsi terhadap tindakan komunikasi yang bersumber dari kebudayaan yang berbeda.² Jadi pada dasarnya semua perilakunya itu sama namun yang membedakan hanya saja dari segi tindakan komunikasinya dan semua tindakan komunikasi tersebut berasal dari kebudayaan itu sendiri.

Rumusan objek formal komunikasi antar budaya baru dipikirkan pada tahun 1970-1980-an. Pada saat yang sama, para ahli ilmu sosial

¹ Gerhard Maletzke dan Deddy Mulyana, *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya* (Bandung, PT Remaja Rosda karya, 2005). hlm 11

² Alo, Liliweri. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 2

sedang sibuk membahas komunikasi internasional yang disponsori oleh *Speech Communication Association*, sebuah komisi yang merupakan bagian Asosiasi Komunikasi Internasional dan Antar budaya yang berpusat di Amerika Serikat. “*Annual*” tentang komunikasi antar budaya yang disponsori oleh badan itu terbit pertama kali pada 1974 oleh Fred Casmir dalam *The International and Intercultural Communication Annual*. Kemudian Dan Landis menguatkan konsep komunikasi antar budaya dalam *International Journal of Intercultural Relations* pada tahun 1977. Tahun 1979, *Molefi Asante*, *Cecil Blake* dan *Eileen New mark* menerbitkan sebuah buku yang khusus membicarakan komunikasi antar budaya, yakni *The Hand book of Intercultural Communication*. Sejak saat itu banyak ahli mulai melakukan studi tentang komunikasi antar budaya. Selanjutnya, 1983 lahir *International and Intercultural Communication Annual* yang dalam setiap volumenya mulai menempatkan rubric khusus untuk menampung tulisan tentang komunikasi antar budaya. Tema pertama tentang “Teori Komunikasi Antar budaya” diluncurkan tahun 1983 oleh *Gundykunst*. Edisi lain tentang komunikasi, kebudayaan, proses kerja sama antar budaya ditulis pula oleh *Gundykunst*, *Stewart* dan *Ting Toomey* tahun 1985, komunikasi antar etnik oleh *Kim* tahun 1986, adaptasi lintas budaya oleh *Kim digilib. uinsby* dan *Gundykunst* tahun 1988, dan terakhir komunikasi atau bahasa dan kebudayaan oleh *Ting Toomey & Korzenny* tahun 1988.³ Jadi inilah sebuah teori-teori atau analisis yang diciptakan oleh para ahli guna mengetahui komunikasi antar etnis budaya-budaya yang ada di berbagai dunia.

Pengertian Etnis adalah sebuah himpunan manusia (Sub kelompok manusia) yang di persatukan oleh suatu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau sub kultur tertentu, atau karena kesamaan ras, agama, asal usul bangsa, bahkan peran atau fungsi tertentu. Karena etnik berkesinambungan dengan suatu budaya. Dan kebudayaan terbentuk dari sekumpulan orang yang menghasilkan suatu budaya yang terjadi dari

³Ibid,hlm.3

kebiasaan para anggotanya. Dalam pertemuan internasional terhadap tantangan-tantangan dalam melakukan pengukuran dunia etnis pada tahun 1992, Etnisitas ialah suatu faktor fundamental yang ada didalam kehidupan manusia.

Dalam Masyarakat Makarti Jaya ada beberapa etnis dan budaya, dimana masing-masing etnis dan budaya tersebut memiliki perbedaan bahasa, agama, ras, prilaku, serta adat istiadatnya tersendiri, dalam Masyarakat Makarti Jaya adalah contoh nyata tentang bagaimana masyarakat yang beragam etnis dan budaya bisa hidup berdampingan dengan harmonis, serta masyarakat makarti jaya walaupun mereka berbeda suku seperti suku Bugis, Melayu dan Jawa penduduk di makarti jaya hidup dalam kerukunan, saling bantu-membantu dalam kehidupan sehari-hari, saling menghormati satu sama lain serta selalu berkomunikasi antar suku baik dalam bentuk intraksi antar pribadi atau kelompok, masyarakat Makarti Jaya selalu mengedepankan toleransi agar bisa terciptanya perdamaian di desa makarti jaya.

Adapun suku Bugis, Melayu dan Jawa selalu hidup berdampingan dimana antar suku telah menyatu dengan erat, seperti halnya orang yang bersukukan Bugis menikah dengan suku Jawa dan orang bersukukan Jawa menikah dengan orang suku Melayu disanalah tali persaudaran di Makarti Jaya menjadi sangat erat sampai sekarang.

Etnis atau Kelompok etnik atau juga suku bangsa merupakan golongan manusia yang kelompoknya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, seperti Masyarakat Makarti Jaya umumnya dengan dasar garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain dan ciri dari kelompok itu sendiri contohnya kesamaan budaya, agama, bahasa, prilaku, serta ciri dari biologis dan juga komunikasi antar etnis budaya ini merupakan suatu gejala yang ada dalam pengalaman manusia, walupun definisi tersebut seringkali mudah diubah

oleh orang lain, contohnya seperti antropolog *Fredrik Brath* serta *Erik Wolf*, memiliki tanggapan etnisitas sebagai hasil interaksi, bukan sifat-sifat hakiki suatu kelompok.

Adapun beberapa contoh etnis: Anggota sebuah suku bangsa pada dasarnya ditentukan menurut garis keturunan (patrilineal), seperti suku Bugis, menurut garis keturunan ibu (matrilineal) seperti suku Melayu atau seperti kebudayaan suku Jawa. Ada juga ditentukan menurut agamanya, sebutan Melayu di Malaysia untuk orang bumiputera yang muslim, sedangkan orang Serani yang beragama Nasrani (peranakan Portugis seperti orang Tugu), suku Muslim di Bosnia dan sebagainya.

Ada juga suku bangsa dengan berdasarkan percampuran ras, contohnya orang peranakan yang merupakan campuran bangsa Melayu dengan Tionghoa, orang Indo sebutan campuran bule dengan bangsa Melayu, orang Mestis untuk campuran Hispanik dengan bumiputra, orang Mulato campuran ras Negroid dengan ras Kaukasoid, dan yang lainnya.

Sebagai manusia kita juga telah dibekali dengan potensi untuk saling berkomunikasi. Manusia juga pada dasarnya memiliki dua kedudukan dalam hidup, yaitu sebagai makhluk pribadi dan sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, dimana masing-masing individu memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda dengan individu lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, individu selalu ingin berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain.⁴ Jadi pada dasarnya manusia itu saling berkomunikasi karena mereka merupakan makhluk yang selalu berkelompok dan tidak bisa hidup sendiri.

Dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Individu memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul, pengetahuan

⁴ Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 6.

ataupun suatu kebutuhan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya dan semua itu harus dicapai untuk dapat melangsungkan kehidupan. Komunikasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang komunikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seorang komunikator, maka seorang komunikan perlu menetapkan pola komunikasi yang baik pula.⁵

Pada dasarnya berkomunikasi itu berfungsi untuk memahami satu sama lain antara komunikator dan komunikan dalam tukar menukar informasi. Para tetua suku mengatakan bahwa selalu berkomitmen menjaga status zero konflik di Makarti Jaya, salah satu strateginya yakni dengan cara memperkuat sinergi antar tokoh agama yang ada karena agar terciptanya suatu kerukunan. Menurutnya dengan mempererat komunikasi antar tokoh agama (Islam, Kristen, Budha, Hindu, Katolik) selama ini, dinilai efektif dalam membangun kerukunan dan mempertahankan zero konflik di Makarti Jaya. Hal ini terbukti dengan jarang sekali timbul adanya konflik yang diakibatkan oleh perbedaan budaya pada Masyarakat Makarti Jaya yang melatar belakangi kebudayaan yang berbeda-beda tersebut.

Adapun selain rukun dan toleransi, meskipun beragam agama dan berbagai suku budaya yang berbeda dimasyarakat Makarti Jaya, tidak perlu diragukan lagi hal tersebut seperti yang penulis ketahui bahwasanya terlihat dari hubungan antara pemeluk agama dan suku yang mempunyai perbedaan satu sama lain, mereka hidup selalu berdampingan setiap hari dan itu tidak menjadikan tolak ukur penghalang bagi masyarakat Makarti Jaya untuk hidup bersama. Dengan ditetapkannya Desa Makarti Jaya ini

⁵Asnawir dan Basyirudin Ustman, *media pembelajaran* (Jakarta; Ciputat Press, 2002) hlm 11

Sebagai Kampung Toleransi, penulis berharap kedepannya kampung ini bisa menjadi contoh sebagai kampung yang zero konflik bagi kampung masyarakat desa lain.

Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu dan mencegah menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar agama, antar bangsa, dan antar ras. Membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.⁶ Dengan demikian bahwasanya ilmu komunikasi sangat penting karena dapat mencegah konflik-konflik yang ada pada masyarakat.

Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, para ilmuan mengakui bahwa kedua unsur tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh Edward T Hall, "*Culture is communication*" dan "*Communication is culture*" budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Keduanya bagaikan dua sisi dari satu mata uang, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan, serta mewariskan dalam study kebudayaan, bahasa ditempatkan dalam sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti pengetahuan, mata pencaharian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup. Bahkan bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk nonmaterial selain nilai, norma dan kepercayaan.⁷ Jadi budaya dan komunikasi itu suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mereka saling berkaitan.

Pada hakikatnya semua perilaku manusia selalu disertai dengan bahasa dan symbol sebagai media berkomunikasi.⁸ Penggunaan bahasa dan symbol erat pada dasarnya berkaitan dengan budaya masyarakat dengan bahasa lain bahasa dan symbol lahir dari budaya dan merupakan

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT citra Aditya Bakti, 2003), hlm .27.

⁷ Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004) hlm5.

⁸ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm.56

cerminan dari kehidupan, keadaan, dan sifat masyarakat.

Dan juga adapun Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan lahir dalam rangka komunikasi lintas budaya dan kolaborasi antar budaya Dalam Pasal 2 UU 5 tahun 2017, ditegaskan bahwa Pemajuan Kebudayaan berasaskan toleransi, keberagaman, kelokalan, lintas wilayah, partisipatif, manfaat, keberlanjutan, kebebasan berekspresi, keterpaduan, kesederajatan dan gotong royong. Dengan Tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, memperteguh jati diri bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, menderdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan citra bangsa, mewujudkan masyarakat madani, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan warisan budaya bangsa, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia, sehingga Kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional (Pasal 4) Objek Pemajuan Kebudayaan ada dalam Pasal 5 UU 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional.⁹Dengan demikian diciptakannya perundang-undangan tersebut dapat membawa pemajuan kebudayaan bangsa.

Padahal, masing-masing agama memberikan petunjuk agar kehidupan harmonis tanpa adanya konflik dalam setiap kegiatan hidup manusia. Konflik yang diwarnai dengan kekerasan akan berdampak pada ketidak tenteraman masyarakat bukan merupakan perintah agama manapun karena setiap agama mengajarkan untuk senantiasa tolong menolong sebagai symbol ajaran bersosialisasi didalam masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu masyarakat makarti jaya perlu mengembangkan terciptanya suasana rukun agar terhindar dari konflik agama. Adapun

⁹Abdul Atsar''*Tentang perlindungan hukum terhadap pengetahuan dan ekspresi Budaya Tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tinjau dari UUD nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan.* Hlm286.

¹⁰Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014) hlm151.

suatu hal yang harus benar-benar disadari bahwa pertentangan-pertentangan dalam kehidupan sosial budaya sangat mengganggu, baik stabilitas nasional, maupun kehidupan-kehidupan budaya itu sendiri. Tidak ada kerukunan antar budaya yang menimbulkan problem-problem sosial, politik, ekonomi dan keagamaan yang sangat jauh dan luas itulah mengapa Allah menciptakan manusia tidak hanya dengan satu suku dan bangsa saja namun dengan bermacam-macam suku, budaya dan bangsa serta kita dituntut untuk saling kenal mengenal antara satu sama lainnya. Namun Allah memandang manusia bukan dari suku dan budaya yang kita miliki.¹¹ Sebuah fakta sosial yang harus kita terima adalah tentang kemajemukan yang ada pada kehidupan manusia. Bahwa manusia dapat dibedakan berdasarkan suku, agama dan ras. Bahkan terhadap individu pun dapat pula dibedakan dalam hal pemikiran atau dalam persepsi tertentu.

Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah komunikasi antar budaya mempunyai peranan yang sangat besar.¹² Oleh sebab itu komunikasi antar sesama budayalah yang sangat berpengaruh atau sangat penting bagi masyarakat, karena lewat komunikasi budaya masyarakat lain dapat berkaitan.

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak peduli di mana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi.

¹¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014) hlm7.

¹²Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar budaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm. 77.

Berkomunikasi merupakan kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia. Aksioma komunikasi mengatakan: "manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak dapat menghindari komunikasi."¹³ Jadi pada dasarnya manusia itu tidak bisa menghindari komunikasi, karena manusia tidak bisa hidup sendirian.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Jika mengenai kebudayaan, hingga kini telah ditemukan lebih dari 500 definisi. Perbedaan penekanan dalam pemberian definisi ditentukan oleh lingkup materi budaya yang tercakup maupun pendekatan analisisnya.

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.

Misalnya seorang yang berasal dari Jawa, Bugis atau dari Melayu belajar berkomunikasi. Seperti orang-orang Jawa, orang-orang bugis dan orang-orang Melayu lainnya. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan diketahui dan perilaku itu terikat oleh budaya. Orang-orang memandang mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan budaya mereka.¹⁴ Jadi pada dasarnya komunikasi antar budaya itu adalah komunikasi biasa hanya saja yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut.

¹³ AloLiliwari, "*dasar-dasar komunikasi antar budaya*", (Jogjakarta: Pustaka Pelajar Press, 2000) hlm24.

¹⁴ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014) hlm14.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan di bahas, maka penulis merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pola komunikasi seperti apa yang dilakukan antar suku budaya Masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang di lakukan masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda ?
3. Bagaimanakah solusi atau upaya pecegahan terjadinya konflik antar suku budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin dalam komunikasi antar suku budaya yang berbeda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin Mengetahui pola komunikasi seperti apa yang dilakukan antar suku budaya Masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin yang memiliki latar belakang kebudyaan yang berbeda.
2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang di lakukan Masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti jaya, Kabupaten Banyuasin yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.
3. Ingin Mengetahui solusi atau upaya pecegahan terjadinya konflik yang di lakukan oleh Masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin dalam komunikasi antar suku budaya yang berbeda.

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dalam memperkaji ilmu komunikasi antar suku, agama dan budaya.

2. Secara Praktis

Bagi Penulis dengan penelitian ini, sangat berharap besar, agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana Komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin. Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkan dan mengembangkannya.

3. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo,Liliweri. *Gatra-Gatra 2001.Komunikasi Antar budaya. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.*
- Asnawir dan Basyirudin Ustman, 2002 *media pembelajaran. Jakarta;Ciputat Press.*
- Armawati Arbi,2003, *Dakwah dan Komunikasi, Jakarta: UIN Press.*
- Arifin Noor,1997, *Ilmu Sosial Dasar,Bandung:CV Pustaka Setia.*
- Armawati Arbi, 2003, *Dakwah dan Komunikasi, Jakarta: UIN Press.*
- Arifin,1997,*ilmu sosial dasar,Bandung;CV Pustaka setia.*
- Bakrie Abbas, *Komunikasi Internasional: Peran dan Permasalahannya, Jakarta; Yayasan Kampus Tercinta-ISIIP.*
- Deddy Mulyana,2006, *Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.*
- Deddy Mulyana,2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung, PT. Remaja Rosda karya.*
- Deddy Mulyana,2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung, PT. Remaja Rosda karya.*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka.*
- Dikutip dari Wiryanto,2004 *Pengantar Ilmu Komunikasi,Jakarta, Gramedia Widia savina.*
- Deddy Mulyana,2000,*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,Bandung PT.Remaja Rosada karya.*
- Faisal Ismail, 2014 *Dinamika Kerukunan Antar umat Beragama ,Bandung: PT. Remaja Rosda karya.*
- Gerhard Maletzke dan Deddy Mulyana 2005, *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi deangan orang-orang berbeda budaya Bandung,PT Remaja Rosda karya.*
- Harwantiyoko dan Neljte F.Katuuk,1992,*MKDU Ilmu Sosial Dasar,Jakarta:Gundar.*
- H.M.Burhan Bungin.S.sos.M.Si. 2006, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta; KENCANA.*
- Hafied Cangara,1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi ,Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Indriantoro dan Supomo,2010, *purhantara.*
- J.Winardi,S.E, 2006, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian, Jakarta: Rajawali Pers.*
- Liliweri,Alo.20004 *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.*
- Lexy J.Moleong.2002 *Metodologi penelitisn kualitatif kuantitatif, Bandung;PT remaja rosda karya.*
- Moehar,2002,*Yogyakarta PT Pustaka belajar.*
- Onong Uchjana Effendy,2003 *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,Bandung,PT citra Aditya Bakti.*
- Onong Uchjana Efendi,1990, *Imu Komunikasi Teori dan Praktek ,Bandung: PT*

- Remaja Rosda karya*
- Phill Astrid Susanto, 1998 Komunikasi dalam teori dan Praktek, Bandung, Bina Cipta.*
- Rini Darmastuti, 2013, Mindfullness dalam Komunikasi Antar budaya Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.*
- R.Wayne Pace dan Don F.Faules, 2006, Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung; Rosda Karya.*
- Sugiono, 2011, Metode Penelitian, Bandung; Alfabrta.*
- Subagyo, 1991 Metode Penelitian, Jakarta, Rnika.*
- Selo Soemarjan dan Koentjaningrat, 1990, Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner , Jakarta: Gramedia.*
- Sugiono, 2010, Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, Bandung; R&D.*
- Stewart. L.Tubbs-Sylvia Moss, 2001, Human Communication konteks-konteks Komunikasi antar budaya, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.*
- SasaDjuarsaSendjaya, Pengantar Komunikasi, Jakarta, Universitas Terbuka.*
- Stewart L.Tubbs. Sylvia Moss, pengantar Deddy Mulyana, 2005, Human Communication Konteks-konteks Komunikasi, Bandung; Remaja Rosda karya.*
- Sahibi Naim, 1983, Kerukunan Antar Ummat Beragama , Jakarta: Gunung Agung.*
- Wiranto, 2004, Pengantar ilmu komunikasi, Jakarta; Gramedia.*
- W.A.Gerungan, 1996, Psikologi Sosial, Bandung. PT. ERESKO.*
- Zulkarnaen Nasution, 1993, Sosiologi Komunikasi Massa, Jakarta: Universitas Terbuka. Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia.*